

Hubungan Peran Perawat sebagai Edukator dengan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Koesnadi Kabupaten Bondowoso (*The Correlation Between Nurses' Role as an Educator with Patients Safety Needs Fulfillment in Inpatient Wards of dr. H. Koesnadi Hospital in Bondowoso*)

Raditya Wahyu Hapsari¹, Anisah Ardiana², Roymond H. Simamora³
^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan
e-mail korespondensi: radityawahyuhapsari@gmail.com

Abstract

Safety need is a need that come after physiological needs. With unfulfilled safety needs patients are in risk of getting injuries. Therefore a nurse's role as an educator is needed in order to prevent injuries. The aim of this study was to analyze the correlation between nurses' role as an educator with patients' safety needs fulfillment. This study uses cross-sectional approach. The study sample consisted of 75 patients who were cared at the Dahlia, Bougenville, and Teratai pavilion of dr. H. Koesnadi Hospital. Data were analyzed with chi square test. Results showed 47 respondents didn't get health education from nurses, 14 respondents (29.8%) felt safe, and 33 respondents (70.2%) did not feel safe. Statistical test showed value of p as 0.007 which means there is a significant correlation between nurses' role as an educator with safety needs fulfillment of patients in dr H. Koesnadi Hospital. Nurses' role as an educator regarding safety needs can be shown during patients' first arrived. Posters on the wall of the wards as a media of information lead to meet patients safety needs. In addition, family support is also needed to assure patients' needs of safety is fulfilled.

Keyword: safety, nurse's an educator, patient

Abstrak

Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan yang harus dipenuhi setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi. Kebutuhan rasa aman yang tidak terpenuhi pada pasien akan menyebabkan resiko cedera. Oleh karena itu peran perawat sebagai pendidik diperlukan untuk mencegah terjadinya cedera. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara peran perawat sebagai edukator dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien. Penelitian ini menggunakan pendekatan *crosssectional*. Sampel penelitian terdiri dari 75 pasien yang dirawat di paviliun Dahlia, Bougenville, dan Teratai Rumah Sakit dr. H. Koesnadi. Data dianalisis dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan 47 responden tidak mendapatkan peran edukator dari perawat, 14 responden (29,8 %) merasa aman, dan 33 responden (70,2 %) merasa tidak aman. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebagai 0,007 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai pendidik dengan keselamatan pemenuhan kebutuhan pasien di Rumah Sakit dr H. Koesnadi. Perawat peran sebagai pendidik mengenai kebutuhan keamanan dapat dilakukan ketika pasien pertama kali tiba. Poster yang ditempel di dinding ruang rawat dapat menjadi media informasi untuk memenuhi kebutuhan rasa aman pasien. Selain itu, dukungan keluarga juga diperlukan untuk menjamin kebutuhan rasa aman pasien.

Kata kunci: rasa aman, perawat edukator, pasien

Pendahuluan

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan keselamatan. Keselamatan pasien (*patient safety*) di rumah sakit menjadi fokus utama pelayanan kesehatan saat ini. Keselamatan pasien dapat diartikan sama dengan kebutuhan rasa aman. Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan untuk

Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2013

bebas dari keadaan yang dapat menimbulkan cedera fisik [1]. Dampak yang terjadi jika pasien tidak terpenuhi kebutuhan rasa amannya yaitu pasien dapat mengalami cedera [2]. Pasien akan mengalami resiko cedera yang lebih besar apabila pasien tidak kenal dengan lingkungan dan peralatan yang ada di rumah sakit sehingga pasien sangat membutuhkan adanya informasi yang spesifik demi keamanan dan

keselamatannya [3]. Sehingga dibutuhkan suatu penatalaksanaan untuk memenuhi kebutuhan rasa aman pasien yaitu berupa pelaksanaan peran perawat sebagai edukator. Peran perawat sebagai edukator yaitu memberikan informasi, pengajaran, pelatihan, arahan dan bimbingan kepada pasien maupun keluarga pasien dalam mengatasi masalah kesehatan [4] sehingga diharapkan pasien menjadi tahu dan dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap bahaya yang ada di sekitar pasien.

Menurut data laporan kejadian kecelakaan di rumah sakit menyatakan bahwa 10 pasien pernah terjatuh di kamar mandi. Selain itu, terdapat 10 pasien pernah kesetrum karena kabel listrik yang terkelupas (Tim KKP RSUD. dr. H. Koesnadi, 2012). Menurut data hasil pengkajian perawat, 90% pasien yang dirawat di paviliun Teratai mengalami resiko cedera. Adapun di paviliun Dahlia, sebanyak 60% pasien mengalami resiko cedera. Pasien mengalami resiko cedera yang tinggi diakibatkan oleh penyakit yang dialaminya. Menurut hasil observasi peneliti, keadaan lain yang membuat pasien memiliki resiko cedera yang tinggi yaitu di ruang kelas III tidak ada pengaman di samping tempat tidur pasien.

Hasil wawancara dengan pasien di ruang rawat inap pada Maret 2013 terkait dengan pemenuhan rasa aman pasien didapatkan hasil sebanyak 6 pasien di paviliun Teratai mengatakan kamar mandi kotor, tidak ada alas kaki di depan kamar mandi dan tidak ada pegangan di dalam kamar mandi. Pasien mengatakan tempat tidur memiliki pengaman akan tetapi sudah tidak berfungsi dengan baik karena sudah berkarat. Hal ini menunjukkan bahwa pasien belum merasa aman.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran perawat sebagai edukator dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien di ruang rawat inap RSUD dr. H. Koesnadi Kabupaten Bondowoso.

Metode Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah studi korelasi dengan jenis penelitian yang dilakukan adalah *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti juga berpegang pada etika penelitian yaitu *informed consent*, tanpa nama, kerahasiaan, keadilan. Pengolahan data menggunakan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Peneliti menggunakan program SPSS untuk proses pengolahan data dan analisis statistik.

Hasil

Pelaksanaan Peran Perawat sebagai Edukator

Tabel 1. Distribusi responden menurut pelaksanaan peran perawat sebagai edukator bulan Juli-Agustus 2013 (n=75)

Peran Sebagai Edukator	Perawat Frekuensi	Persentase (%)
Baik	27	36
Tidak Baik	48	64
Total	75	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kategori pelaksanaan peran perawat sebagai edukator yang tergolong baik sebanyak 27 responden (36,0%) dan jumlah responden dengan kategori pelaksanaan peran perawat sebagai edukator yang tergolong tidak baik sebanyak 48 pasien (64,0%). Hasil penelitian pada 75 pasien menggambarkan bahwa sebagian besar responden belum mendapatkan peran edukator dari perawat.

Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Pasien

Tabel 2. Distribusi responden menurut pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien bulan Juli-Agustus 2013 (n=75)

Pemenuhan kebutuhan rasa aman	Frekuensi	Persentase (%)
Aman	32	42,7
Tidak Aman	43	57,3
Total	75	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kategori tidak aman sebanyak 43 responden (57,3%) dan jumlah responden dengan kategori aman sebanyak 32 responden (42,7%). Hasil penelitian pada 75 pasien menggambarkan sebagian besar responden belum merasa aman.

Hubungan Peran Perawat sebagai Edukator dengan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Pasien

Tabel 3. Distribusi Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator dengan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Pasien bulan Juli-Agustus 2013 (n=75)

Peran Perawat sebagai Edukator	Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Pasien		Total	P value
	Aman	Tidak Aman		

Baik	18	10	28	0,01
Tidak Baik	14	33	47	
Total	32	43	75	

Tabel 3. menunjukkan bahwa hasil uji statistik menunjukkan nilai p value= 0,007. H_0 ditolak jika nilai $p \leq \alpha$, dimana $0,007 \leq 0,005$. Uji yang digunakan adalah *continuity correction*. Hasil analisis statistik didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai edukator dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

Pembahasan

Pelaksanaan Peran Perawat Sebagai Edukator di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Koesnadi Kabupaten Bondowoso

Hasil penelitian menunjukkan jumlah responden dengan kategori tidak mendapatkan peran perawat sebagai edukator dengan baik sebanyak 48 responden (64,0%) dan jumlah responden dengan kategori mendapatkan pelaksanaan peran perawat sebagai edukator dengan baik sebanyak 27 responden (36,0%). Hasil penelitian pada 75 pasien menggambarkan sebagian besar responden belum mendapatkan peran perawat sebagai edukator. Perawat pada dasarnya memiliki tiga peran dalam melaksanakan tugasnya. Peran mandiri, peran tergantung, dan peran kolaborasi merupakan peran perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien.

Peran mandiri perawat adalah peran yang dilakukan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dan perawat bertanggungjawab penuh terhadap asuhan yang diberikan secara mandiri [5]. Peran mandiri yang dapat dilakukan perawat salah satunya adalah peran sebagai edukator. Pelaksanaan peran perawat sebagai edukator bisa dipengaruhi oleh banyak faktor. Usia, pendidikan, lama kerja, pengetahuan dan sikap mengambil bagian penting yang bisa mempengaruhi pelaksanaan peran perawat sebagai edukator di dalam rumah sakit [6]. Perawat sebagai edukator di rumah sakit mempunyai peran dan tanggungjawab yang besar. Perawat sebagai edukator harus mempunyai pengetahuan yang luas dan tanggap terhadap kebutuhan pasien sehingga pasien dapat merasa aman [7].

Menurut Bastable, hal-hal yang dapat menghambat terlaksananya peran perawat sebagai edukator dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien yaitu kesiapan perawat dalam memberikan pengajaran, dan kurangnya waktu pengajaran. Banyak perawat yang tidak siap untuk memberikan

pengajaran kepada pasien dan keluarganya [8]. Adapun banyak alasan bahwa perawat mengaku tidak siap dan tidak yakin dengan keterampilan dan kemampuannya untuk mengajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir 50 persen responden menilai peran perawat sebagai edukator dalam kategori tidak baik. Perawat yang tidak menyampaikan pengajaran kepada pasien akan menyebabkan pasien merasa tidak aman [9].

Kurangnya waktu tenaga kesehatan termasuk perawat untuk mengajar merupakan halangan utama yang sering muncul. Perawat membutuhkan cara yang efisien, singkat, dan tepat guna untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pasien-pasien yang hanya dirawat dalam waktu yang singkat misalnya di ruang gawat darurat, rawat jalan, atau rawat inap yang hanya beberapa hari saja [8]. Pemenuhan kebutuhan informasi dalam memenuhi kebutuhan rasa aman pasien misalnya dengan memberikan media seperti poster yang ditempelkan di dalam ruang rawat.

Suatu media dapat membantu dalam pengajaran dan penyampaian pesan kepada pasien. Poster merupakan perpaduan dari gambar dan tulisan yang berisi informasi, ajakan, seruan, saran, peringatan, dan ide-ide lain [10]. Kelebihan poster adalah memiliki sifat persuasif yang tinggi karena menampilkan suatu persoalan yang menimbulkan perasaan kuat terhadap publik dan terdapat ilustrator yang mengembangkan dramatisasi gambar dan kreasi yang menarik [4]. Pembuatan poster dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan rasa aman pasien. Faktor lain yang dapat mempengaruhi peran perawat sebagai edukator adalah kondisi pasien, kebudayaan pasien, bahasa yang digunakan pasien sehari-hari dan kesiapan pasien/ keluarga pasien dalam menerima pengajaran dari perawat. Hal ini didukung oleh pernyataan Erickson yang mengatakan bahwa hal yang dapat mempengaruhi peran perawat sebagai edukator di rumah sakit adalah bahasa dan kebudayaan pasien [11]. Pasien terkadang tidak dapat memahami bahasa yang disampaikan oleh perawat sehingga hal ini dapat menghambat pembelajaran [3].

Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso

Hasil penelitian menunjukkan jumlah responden dengan kategori tidak aman sebanyak 43 responden (57,3%) dan jumlah responden dengan kategori aman sebanyak 32 responden (42,7%). Hasil penelitian pada 75 pasien menggambarkan sebagian besar responden belum merasa aman. Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan untuk terbebas dari ancaman fisik dan psikologis. Ancaman tersebut dapat berupa penyakit itu sendiri, suhu, lingkungan, polusi udara, kecelakaan, dan akibat pemaparan lingkungan [1].

Tingkat kesadaran dan tingkat pengetahuan dapat membuat pasien merasa tidak aman [2]. Tingkat kesadaran merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keamanan pasien. Pasien koma atau pasien-pasien yang menjalani perawatan dengan komplikasi atau sakit kritis akan mengalami penurunan respon terhadap rangsangan [3]. Pasien dengan tingkat kesadaran yang menurun akan mengalami kesulitan dalam menerima informasi yang diberikan oleh perawat. Keadaan fisik pasien yang demikian dapat menghambat pembelajaran pada pasien karena pasien tidak dapat berkonsentrasi dan energi yang dimiliki pasien terfokus untuk mengatasi rasa sakit yang sedang dialami. Solusi yang dapat diberikan untuk dapat memenuhi kebutuhan rasa aman pasien adalah memberikan informasi kepada pasien dan keluarga pasien ketika kondisi pasien sudah mulai membaik.

Hal lain yang mempengaruhi kebutuhan rasa aman pasien adalah tingkat pengetahuan. Menurut hasil penelitian Miftakhul, tahun 2012, tingkat pengetahuan pasien dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, dan tingkat sosial ekonomi [29]. Usia pasien dapat mempengaruhi pengetahuan pasien, dimana pasien yang memiliki usia lebih lanjut cenderung akan menerima saja pelayanan yang diberikan oleh perawat. Sebaliknya pasien yang berusia lebih muda akan cenderung memiliki harapan yang lebih terhadap pelayanan yang diberikan termasuk peran perawat sebagai edukator.

Faktor kedua yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin mudah pula seseorang menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. [12]. Pasien yang memiliki pendidikan yang tinggi akan mempunyai harapan, keinginan, kepercayaan yang tinggi terhadap pelayanan yang diberikan demi keamanan dan kesembuhannya [13].

Tingkat sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Tingkat sosial ekonomi pasien dapat dilihat dari pendapatan dan pekerjaan pasien [14]. Menurut penelitian Asrtrianzah menyatakan bahwa tingkat sosial ekonomi merupakan suatu aspek yang mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan kepercayaan seseorang [15].

Tingkat ekonomi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk membayar. Hal ini sejalan dengan pendapat Artati bahwa penggunaan pelayanan kesehatan yang ada tergantung kemampuan seseorang untuk membayar [16]. Peneliti berpendapat bahwa tingkat sosial ekonomi pasien dapat mempengaruhi persepsi pasien terhadap pemenuhan kebutuhan rasa aman. Solusi yang dapat

diberikan untuk dapat memenuhi kebutuhan rasa aman pasien terkait tingkat pengetahuan pasien adalah memberikan informasi kepada pasien dan keluarga pasien dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh pasien, bahasa yang mudah dimengerti, dan menggunakan media dalam pembelajaran.

Lama hari rawat pasien juga dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien. Lama hari rawat pasien sangat berhubungan dengan diagnosa dan komplikasi penyakit [17]. Lama hari rawat akan berkurang ketika terjadi peningkatan derajat kesehatan [18]. Menurut hasil penelitian Wolf, pendeknya waktu rawat pasien akan mempengaruhi persepsi pasien terhadap perilaku perawat dan terhadap pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien. Pengalaman dan lama waktu rawat akan mempengaruhi persepsi pasien terhadap pelayanan yang diberikan [9]. Pasien dengan lama rawat yang pendek maka tuntutan pasien terhadap perilaku perawat dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman juga tinggi.

Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator dengan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso

Hubungan peran perawat sebagai edukator dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien di RSUD dr. H. Koesnadi Kabupaten Bondowoso, dianalisis dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan peran perawat sebagai edukator yang terlaksana dengan baik akan memenuhi kebutuhan rasa aman yaitu sebanyak 18 orang (64,3%), akan tetapi ada responden yang tidak aman walaupun menerima peran perawat sebagai edukator secara baik yaitu sebanyak 10 orang (35,7%). Sebanyak 10 responden merasa tidak aman walaupun peran perawat sebagai edukator baik karena responden tidak memahami apa yang disampaikan oleh perawat. Hal lain yang membuat pasien merasa tidak aman adalah kondisi lingkungan dan fasilitas yang ada di rumah sakit yang kurang memadai.

Responden yang tidak menerima peran perawat sebagai edukator dan merasa tidak aman sebanyak 33 orang (70,2%), sedangkan responden yang merasa aman walaupun tidak menerima peran perawat sebagai edukator sebanyak 14 orang (29,8%). Menurut peneliti, sebanyak 33 responden merasa tidak aman dengan peran perawat sebagai edukator tidak baik karena responden merasa perawat belum pernah memberikan penjelasan kepada responden. Sebanyak 14 responden mengatakan aman walaupun peran perawat sebagai edukator tidak baik karena responden merasa perawat memberikan asuhan keperawatan dengan baik, standar

pengamanan dari rumah sakit yang sudah baik, dan usia responden yang sudah lanjut sehingga menilai aman terhadap pelayanan yang diberikan.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,007$. Ha diterima jika H_0 ditolak, dimana H_0 ditolak jika nilai $p \leq \alpha$, $0,007 \leq 0,05$. Hasil analisis statistik didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara peran perawat sebagai edukator dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien di ruang rawat inap RSUD dr. H. Koesnadi Kabupaten Bondowoso. Pengajaran atau pendidikan kepada pada pasien adalah suatu bentuk komunikasi interpersonal yang merupakan salah satu upaya perawat dalam memenuhi kebutuhan rasa aman pasien [19]. Pengajaran merupakan salah satu upaya perawat dalam menjalankan perannya sebagai edukator. Peran perawat sebagai edukator dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan motivasi perawat [20].

Pengetahuan merupakan akumulasi dari pengalaman seseorang dan diperoleh melalui penginderaan [21]. Pengetahuan perawat tentang kebutuhan rasa aman pasien dapat mempengaruhi peran perawat dalam memberikan pengajaran kepada pasien. Pengetahuan perawat dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan perawat. Menurut Siagian dan Hasibuan menyatakan bahwa pengetahuan yang berasal dari pendidikan merupakan suatu pengalaman yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas kepribadian seseorang [23].

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat. Menurut Siagian, pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pekerjaan karena dengan pengetahuan dapat membuat setiap orang mengetahui dan memahami keadaan lingkungan sekitarnya [24]. Menurut Pribadi, pengetahuan dapat menjadi dasar seseorang untuk melakukan tindakan dengan benar [25]. Peneliti berpendapat bahwa perawat perlu memiliki pengetahuan terkait dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien. Menurut hasil penelitian Karolus Yosef Woitila Wangi dkk, pada tahun 2012, terdapat sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang kurang tentang keselamatan pasien dalam hal ini termasuk kebutuhan rasa aman pasien. Perawat sebagai seseorang yang akan menyampaikan pesan pada pasien harus mempunyai pengetahuan [28].

Pengetahuan perawat yang memadai tentang kebutuhan aman pasien akan membantu perawat dalam menyampaikan informasi kepada pasien. Menurut Fatmawati bahwa pencegahan merupakan salah satu karakteristik dari keamanan yang dapat dilakukan dengan pemberian informasi [26].

Informasi yang spesifik sangat dibutuhkan pasien demi keamanan dan keselamatannya [3].

Peneliti berpendapat bahwa perawat harus memberikan informasi tidak hanya terkait hal-hal yang membahayakan pasien tetapi juga terkait dengan bencana yang kemungkinan terjadi. Hal ini sejalan dengan pendapat Shiwaku *et al.* bahwa pendidikan tentang bencana dapat dilakukan perawat melalui proses pembelajaran dengan menyediakan informasi sehingga dapat menambah pengetahuan dan kewaspadaan kepada peserta didik dalam hal ini pasien dan keluarga pasien sehingga membentuk kesiapan pasien dan keluarga pasien menghadapi bencana [27].

Faktor lain yang dapat mempengaruhi peran perawat sebagai edukator dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien adalah sikap perawat. Menurut hasil penelitian Ariyani, sikap perawat sebagian besar mendukung tentang program keselamatan pasien dalam hal ini pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien [20]. Sikap mendukung perawat dapat ditunjukkan ke dalam perilaku yang salah satunya adalah peran sebagai edukator.

Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang mengambil suatu tindakan [1]. Motivasi perawat dapat berasal dari dalam maupun dari luar. Motivasi dari dalam diri perawat misalnya adanya dorongan, kebutuhan, dan keinginan. Motivasi dari luar diri perawat diantaranya adanya kebutuhan untuk prestasi, hadiah, dan kekuasaan [22].

Hasil penelitian Riyadi dan Kusnanto menyatakan bahwa setiap perawat harus mempunyai motivasi yang tinggi agar dapat meningkatkan kinerja sehingga mutu pelayanan semakin memuaskan. Semakin tinggi motivasi kerja seorang perawat maka diharapkan semakin tinggi pula kinerja perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien termasuk dalam melaksanakan perannya sebagai edukator terkait dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien [28].

Simpulan dan Saran

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian tentang hubungan peran perawat sebagai edukator dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien adalah terdapat hubungan yang bermakna antara peran perawat sebagai edukator dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien di ruang rawat inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso ($p : 0,007 < \alpha : 0,05$).

Saran

Penelitian lanjutan yang disarankan adalah jumlah sampel lebih banyak; penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran perawat sebagai edukator dalam memenuhi kebutuhan rasa aman pasien.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan rumah sakit yang digunakan untuk merancang kebijakan pelayanan keperawatan khususnya pelaksanaan peran perawat sebagai edukator dalam memenuhi kebutuhan rasa aman pasien.

Perawat perlu meningkatkan pengetahuannya tentang perannya sebagai edukator sehingga perawat menjadi terampil dan banyak pengetahuan dalam memenuhi kebutuhan rasa aman pasien sehingga diharapkan kejadian cedera pada pasien/keluarga pasien dapat dicegah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian

Daftar Pustaka

- [1]. Potter & Perry. 2006. *Fundamental Keperawatan Jilid 2*. Jakarta: EGC
- [2]. Tarwoto & Wartonah. 2011. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan Edisi 4*. Jakarta : Salemba Medika
- [3]. Kozier & Erb's. 2008. *Fundamentals of Nursing Concepts, Process and Practice*. New Jersey: Pearson Education
- [4]. Simamora, Roymond H. 2009. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC
- [5]. Priharjo, Robert. 2005. *Pengantar Etika Keperawatan*. Yogyakarta: Kanisius Media.
- [6]. Hartatik. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Penampilan Peran Perawat Sebagai Edukator di RSUD Dr. H. Slamet Martodiharjo Pamekasan*. [serial online]. http://alumni.unair.ac.id/kumpulanfile/654238142_83_abs.pdf. [5 Oktober 2012].
- [7]. Hunt, Deborah Dolan. 2013. *The New Nurse Educator*. [online]. <http://the.new.nurse.educator.pdf>. [22 Agustus 2013]
- [8]. Bastable, Susan. 2002. *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip-Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta : EGC
- [9]. Sukei, Niken. 2011. *Hubungan Caring Perawat Dengan Pemenuhan Rasa Aman Pasien Di Ruang Rawat Inap Rs Islam Sultan Agung Semarang tesis*. Jakarta: Universitas Indonesia
- [10]. Santyasa, I Wayan. 2007. *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Universitas Pendidikan Ganesha: Bali
- [11]. Erickson, Jeanette Ives. 2007. *Nurses As Teacher*. [online]. [22 Agustus 2013]
- [12]. Tisna, Nandang. 2009. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Pasien dalam Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten*. Universitas Islam Negeri Hidayatullah: Jakarta
- [13]. Yuniarta, Edo. 2011. *Hubungan Tingkat Pendidikan Pasien Terhadap Kepuasan Pemberian Informed Consent di Bagian Bedah RSUP Dr. Kariadi Semarang*. Universitas Diponegoro: Semarang
- [14]. Soekanto, S. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Press
- [15]. Asrtianzah, Delan. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Status Tingkat Sosial Ekonomi dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita*. Universitas Diponegoro: Semarang
- [16]. Artati, Diah Kari. 2005. *Analisis Kebutuhan dan Kesiediaan Pasien Akan Pelayanan Rawat Inap di Poliklinik 24 Jam PT Rumah Sakit Pelabuhan Surabaya Cabang Semarang*. Universitas Diponegoro: Semarang
- [17]. Wartawan, I Wayan. 2012. *Analisis Lama Hari Rawat Pasien yang Menjalani Pembedahan di Ruang Rawat Inap Bedah Kelas III RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2011*. Jakarta: Universitas Indonesia
- [18]. Noorkasiani, dkk. 2009. *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta: EGC
- [19]. Hegner, Barbara R. 2003. *Asisten Keperawatan : Suatu Pendekatan Proses Keperawatan Edisi 6*. Jakarta: EGC
- [20]. Ariyani. 2009. *Analisis Pengetahuan dan Motivasi Perawat yang Mempengaruhi Sikap Mendukung Penerapan Program Patient Safety di Instalasi Perawatan Intensif RSUD dr. Moewardi Surakarta*. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.

- [21]. Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [22]. Analisa, Lucky W. 2011. *Analisis Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Universitas Diponegoro: Semarang
- [23]. Siagian. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- [24]. Rakhmat. 2012. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pengetahuan dan Keterampilan Terhadap Kualitas Pelayanan Penanggulangan Kebakaran di Kota Palembang*. Universitas Bina Darma: Palembang
- [25]. Pribadi, Agung. 2009. *Analisis Faktor Pengetahuan, Motivasi, dan Persepsi Perawat Tentang Supervisi Kepala Ruang Terhadap Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah di Jepara*. Universitas Diponegoro: Semarang
- [26]. Kurniawati, Sri. 2009. *Persepsi Perawat Terhadap Prinsip Perawatan Atraumatik Pada Anak Di Ruang III RSUD Dr. Pringadi Medan*. Sumatera Utara: Medan
- [27]. Pangesti, Asih D.H. 2012. *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Aplikasi Kesiapan Bencana Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Tahun 2012*. Jakarta: Universitas Indonesia
- [28]. Wangi, Karolus Yosef Woitila, dkk. 2012. *Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang Standar Keselamatan Pasien di RSUD Kota Bandung*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran: Bandung.
- [29]. Miftakhul, Siska Aulia. 2012. *Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Hak dan Kewajiban Pasien di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru*. Universitas Riau: Riau